

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, tempat, waktu penelitian, subjek penelitian, definisi variabel penelitian, teknik, instrumen pengumpulan data, dan teknis analisis data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2018). Desain dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena hanya ada satu variabel bebas. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel tergantung atau terikat resiliensi akademik dan variabel bebas efikasi diri.

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah resiliensi akademik.

3.2 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti, mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir,

2009). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Dimana definisi operasionalnya adalah efikasi diri dan resiliensi akademik.

1. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dimana mahasiswa yang secara sadar akan kemampuan dirinya akan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan mengatasi halangan-halangan yang dihadapinya selama menyelesaikan tugasnya. Variabel efikasi diri diukur melalui dimensi-dimensi efikasi diri menurut Bandura (dalam Ghufro dan Rini 2014) yaitu : *level* (level), *strength* (kekuatan), *generality* (generalisasi).

2. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai rintangan khususnya dalam bidang akademik dengan cara-cara yang positif. Variabel resiliensi akademik diukur melalui dimensi-dimensi resiliensi Cassidy (2016), yaitu: *perseverance* (ketekunan), *reflecting and adaptive help-seeking* (mencari bantuan adaptif), *negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional).

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2015 dan 2016 yang sedang menempuh skripsi. Dimana jumlahnya 987 orang yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak. Sedangkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 258 mahasiswa yang diambil dari tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* dengan teknik kuota. *Non-probability* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan tercapai. Sehingga peneliti cukup mengambil sampel dengan jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri dari populasi (Azwar, 2017), karakteristik responden dalam penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang
- b. Sedang menempuh tugas akhir
- c. Berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2011). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data yaitu skala resiliensi akademik dan efikasi diri.

3.4.1 Alat Ukur Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan skala yang terdiri dari pernyataan-pernyataan mengenai keadaan diri subyek. Bentuk skala yang digunakan dalam membuat pernyataan pada penelitian ini adalah dengan skala model Likert. Alat ukur yang digunakan adalah:

1. Skala Resiliensi Akademik

Peneliti mengukur resiliensi akademik menggunakan skala *The Academic Resilience Scale* (ASR-30) yang diadaptasi peneliti berdasarkan dimensi resiliensi akademik yang dikemukakan oleh Cassidy (2016) meliputi: a) *perseverance* (ketekunan), b) *reflecting and adaptive help-seeking* (mencari bantuan adaptif), dan c) *negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional). Instrumen resiliensi akademik disusun dengan bentuk skala likert yang terdiri dari item favorable dengan 4 pilihan respon yaitu SS = Sangat Setuju dengan nilai 4, S = Setuju dengan nilai 3, TS = Tidak Setuju dengan nilai 2 dan STS = Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1.

Tabel 3.1
Blue Print Resiliensi Akademik

Dimensi	No Aitem
<i>Perseverance</i> (ketekunan)	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 30
<i>Reflecting and adaptive help-seeking</i> (mencari bantuan adaptif)	18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29
<i>Negative affect and emotional response</i> (pengaruh negatif dan respon emosional)	6, 7, 12, 14, 19, 23, 28

2. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri diukur berdasarkan dimensi efikasi diri menurut Bandura. Menurut Bandura dalam Ghufro dan Rini (2014) mengemukakan tiga dimensi dalam efikasi diri yaitu, dimensi tingkat (level), dimensi kekuatan

(*Strenght*), dimensi generalisasi (*Generality*). Instrumen efikasi diri disusun dengan bentuk skala likert yang terdiri dari item *favorable* dan *Unfavorable* dengan 5 pilihan respon yaitu SS = Sangat Setuju dengan nilai 5, S = Setuju dengan nilai 4, AS= Agak Setuju= 3, TS = Tidak Setuju dengan nilai 2 dan STS = Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1.

Tabel 3.2
Blue Print Self Efficacy

Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah
		<i>Favorabl e</i>	<i>Unfavorabl e</i>	
Level	Individu merasa mampu menyelesaikan tugas yang paling mudah	(1, 2)	(7, 8)	4
	Individu memilih mengerjakan tugas yang sesuai kemampuannya	(9, 10)	(3,4)	4
	Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas	(5,6)	(11, 12)	4
Strength	Individu mendorong dirinya untuk tetap bertahan pada setiap rintangan	(13,14)	(21,22)	4
	Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan	(23, 24)	(15,16)	4
	Individu yakin akan kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas	(17,18)	(25,26)	4
	Individu tekun dalam menyelesaikan tugas	(27,28)	(19,20)	4

Generality	Individu merasa mampu melakukan tugas bidang berbeda	(29,30)	(35,36)	4	12
	Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan	(37,38)	(31,32)	4	
	Individu mampu menyikapi situasi dan kondisi dlm mencapai tujuan	(33,34)	(39,40)	4	

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2010). Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisis rasional dan *expert-judgement*. Analisis rasional dilakukan dengan melihat kesesuaian masing-masing pernyataan dalam aitem dengan *blueprint*, yaitu melihat kesesuaiannya dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan memeriksa apakah masing-masing aitem tersebut telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapnya (Azwar, 2019).

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa hasil validasi konten oleh ahli (uji validitas isi). Uji validitas konten oleh ahli, bertujuan untuk mengetahui kesahihan suatu tes sehingga mengukur apa yang diukur. Analisis validitas konten

dilakukan dengan menganalisis hasil validasi konten oleh para ahli dengan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)* dengan rumusnya:

$$CVR = \left(\frac{2_{ne}}{n} \right) - 1$$

Keterangan :

ne = banyaknya SME (*subject matter experts*) yang menilai suatu aitem esensial

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

3.5.1.1 Analisis Aitem

Dalam prosedur konstruksi atau penyusunan tes, sebelum melakukan estimasi terhadap reliabilitas dan validitas, dilakukan terlebih dahulu prosedur analisis aitem yaitu dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang akan menjadi bagian tes yang bersangkutan. Dalam penyusunan tes, aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dapat dijadikan bagian dari tes. Hanya aitem-aitem yang memiliki kualitas tinggi sajalah yang boleh digunakan dalam tes. Salah satu parameter fungsi pengukuran aitem yang sangat penting adalah statistik yang memperlihatkan kesesuaian antara fungsi aitem dengan fungsi tes secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total.

Menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan distribusi skor pada setiap aitem dengan distribusi skor total tes itu sendiri. Prosedur ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total (r_{ix}) yang dikenal pula dengan sebutan parameter daya beda aitem. Semua aitem yang mencapai

koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2019).

Formula korelasi macam apa yang tepat untuk digunakan dalam komputasi koefisien korelasi aitem total tergantung pada sifat penskalaan distribusi skor aitem dan skor tes itu sendiri. Bagi tes yang setiap aitemnya menghasilkan skor interval, dapat digunakan formula koefisien korelasi linier *product-moment pearson*. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-total adalah:

$$r_{ix} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2 - (\sum x)^2)][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{ix} = koefisien korelasi antara variabel x dan y
- X = skor pada tiap butir soal
- Y = skor total tiap responden
- N = jumlah responden

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur mengacu pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, yang berada dalam rentang angka 0 – 1,00. Semakin tinggi

nilai koefisien reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin konsisten hasil ukurnya (Azwar, 2010). Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah teknik koefisien alpha Cronbach yang dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan :

. α = koefisien reliabilitas instrument

n = Banyakna butir pertanyaan atau soal

Vi= jumlah varians butir

Vt= varians skor total

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori, yaitu :

Tabel 3.3
Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Koefisien Reliablilitas (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2013)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 (merupakan nilai *Asym. Sig (2-tailed) . 0,05*), namun jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka sampel tersebut bukan berasal dari populasi yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS 24.00 for windows*.

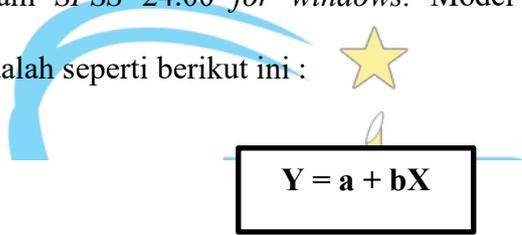
3.6.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas menunjukkan hubungan antar variabel yang hendak dianalisis merupakan hubungan garis lurus atau linier. Uji linearitas digunakan untuk memeriksa pola hubungan antara variabel resiliensi akademik dan *self efficacy* apakah merupakan garis lurus/ linear atau bukan. Suatu hubungan dikatakan linier apabila memiliki nilai p di bawah 0,05 ($p < 0,05$). Pengujian linearitas dilakukan menggunakan pengujian *Test for Linearity* dalam program *SPSS 24.00 for windows*.

3.6.3 Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis regresi suatu variabel yang

mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen variabel, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependen variabel. Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan *Predictor* sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan *Response*. Pengujian uji regresi sederhana dilakukan dalam program *SPSS 24.00 for windows*. Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini :


$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran *Response* yang ditimbulkan oleh *Predictor*

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan simbol r^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa r^2 merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum r^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi r^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat

model. Jika r^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

Dalam hubungannya dengan korelasi, maka r^2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dan variabel Y (tergantung). Secara umum dikatakan bahwa r^2 merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai prediktor (X) dan variabel yang memberikan respon (Y). Dengan menggunakan bahasa sederhana r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Oleh karena itu, penggunaan koefisien determinasi dalam korelasi tidak harus diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh variabel X terhadap Y mengingat bahwa korelasi tidak sama dengan kausalitas. Secara bebas dikatakan dua variabel mempunyai hubungan belum tentu variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Lebih lanjut dalam konteks korelasi antara dua variabel maka pengaruh variabel X terhadap Y tidak nampak. Kemungkinannya hanya korelasi merupakan penanda awal bahwa variabel X mungkin berpengaruh terhadap Y. Sedang bagaimana pengaruh itu terjadi dan ada atau tidak kita akan mengalami kesulitan untuk membuktikannya. Hanya menggunakan angka r^2 kita tidak akan dapat membuktikan bahwa variabel X mempengaruhi Y. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dalam program *SPSS 24.00 for windows*. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

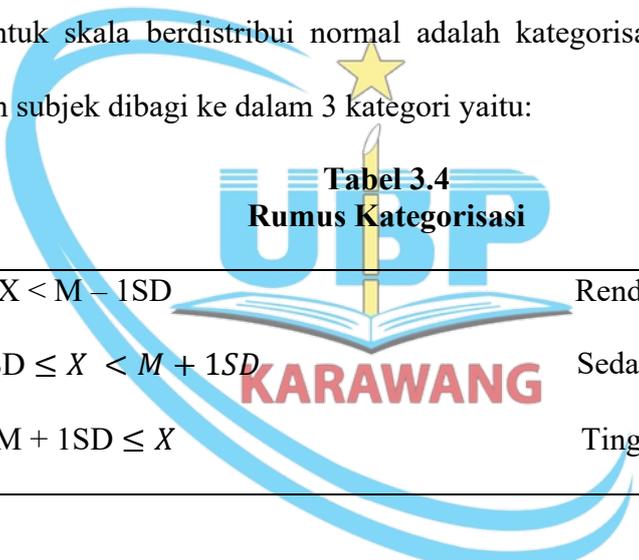
Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien determinasi

3.6.5 Uji Kategorisasi

Dalam penelitian ini kategorisasi dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Menurut Azwar (2018) kategorisasi berdasarkan distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasidan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Kategorisasi yang digunakan untuk skala berdistribui normal adalah kategorisasi jenjang dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori yaitu:



Tabel 3.4
Rumus Kategorisasi

$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

Keterangan :

M =Mean

SD = standar deviasi